

AUDIT SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 PADA PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK

**Yusuf Warjiono¹, Rakhmayudhi²
Ilmu Komputer^{1,2}, Universitas Subang^{1,2}**

yusufwarjiono@gmail.com, rakhmayudhi@unsub.ac.id

Abstrak

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Daya saing suatu perusahaan sangat bergantung pada tata kelola IT dan manajemen asset, karena tata kelola IT yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan dari pengimplementasian IT, oleh karena itu PT BPR TUTUR GANDA mempunyai sistem informasi administrasi kredit untuk mempermudah perusahaan dalam mengelola data kredit atau pinjaman sesuai dengan tujuan perusahaan.

Domain COBIT 5 yang dipilih adalah domain Deliver, Service, and Support (DSS) yang fokus pada penilaian pengiriman dan layanan teknologi informasi serta dukungannya terhadap proses bisnis yang berlangsung termasuk pengelolaan masalah agar keberlanjutan proses bisnis tetap terjaga serta bagaimana mengontrol proses bisnis, Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner.

Dari proses audit didapatkan hasil bahwa Capability Level sistem informasi kredit yang ada pada PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK secara keseluruhan berada pada Level 2 yaitu Managed Process yang berarti proses telah diimplementasikan serta hasilnya ditetapkan dan dikontrol.

Keywords: COBIT 5, Audit, Capability Level, BPR

Pendahuluan

PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK adalah sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bergerak di bidang keuangan dan menawarkan produk perusahaan yaitu kredit, tabungan dan deposito. Kredit menjadi produk unggulan di PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK dengan bunga yang terjangkau dan proses yang cepat kredit atau pinjaman sangat diminati oleh masyarakat untuk menambah modal usaha mikro dan menengah oleh karena itu PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK selalu meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan nasabah agar produk unggulan tetap diminati oleh nasabah dan calon nasabah.

Berbagai keterbatasan yang dihadapi perusahaan, baik dalam kepemilikan sumber daya, informasi, dan teknologi sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pasar yang telah dikuasai. Oleh karena itu perusahaan harus membuat perencanaan yang tepat dalam pengalokasian sumber daya yang dimiliki dalam mendukung operasional yang akan

dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memastikan jalannya operasional tersebut, maka diperlukan adanya system informasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK berupaya untuk meningkatkan sistem informasi yang dimiliki khususnya administrasi kredit yang sangat berpengaruh dalam melakukan pelayanan pencairan pinjaman atau kredit, kesesuaian antara data yang dihasilkan dengan data yang diinput sangatlah penting karena menjadi asset perusahaan di bagian kredit. Sistem informasi administrasi kredit sangat berguna untuk mencapai tujuan perusahaan selain itu sistem informasi administrasi kredit digunakan untuk memfilekan data kredit atau pinjaman yang sangat penting untuk perusahaan, maka dari itu user atau administrasi kredit harus teliti dalam menginput data ke dalam sistem administrasi kredit.

Berawal dari permasalahan tersebut maka perusahaan perlu mengadakan pengawasan dengan audit tata kelola sistem informasi. Audit tata kelola sistem informasi menggunakan framework COBIT 5 domain DSS (Deliver, Service and Support) pada PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK, pada penelitian ini hanya melakukan audit pada sistem informasi administrasi kredit.

Kajian Teori

Definisi Audit Sistem Informasi

Menurut Weber (1999) “Audit Sistem Informasi adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi fakta untuk memutuskan apakah sistem komputer yang merupakan aset bagi perusahaan terlindungi, integritas data terpelihara, sesuai dengan tujuan organisasi untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Menurut Alvin A. Arens dan James K.Loebbecke “Audit Sistem Informasi adalah pengumpulan evaluasi terhadap bukti untuk menentukan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini berarti dalam pelaksanaannya evaluasi dilakukan mengacu pada sejumlah kriteria tertentu untuk menentukan derajat kinerja yang telah dicapai.

Menurut Gondodiyoto, audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh orang berkompeten dan independen.

Tujuan Audit Sistem Informasi

Menurut Ron Weber (1999:11-13) tujuan audit sistem informasi yaitu :

a. Pengamanan Aset

Aset informasi suatu perusahaan seperti perangkat keras, perangkat ringan, sumber daya manusia, file data harus dijaga oleh sistem pengendalian intern yang baik agar tidak terjadi penyalahgunaan aset perusahaan.

b. Menjaga Integritas Data

Integritas data merupakan salah satu konsep dasar sistem informasi. Data memiliki atribut tertentu seperti kelengkapan, kebenaran dan keakuratan. Apabila integritas data tidak terjaga,

maka suatu perusahaan tidak akan memiliki hasil atau laporan yang benar bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian.

c. Efektifitas Sistem

Efektifitas sistem informasi perusahaan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Suatu sistem informasi bisa disebut efisien jika sistem informasi tersebut dapat memenuhi keperluan pengguna atau user dengan sumber daya informasi yang minimal.

d. Efisiensi Sistem

Suatu sistem dapat dikatakan efisien apabila sistem informasi bisa memenuhi kebutuhan user dengan daya informasi yang minimal.

e. Ekonomis

Ekonomis mencerminkan kalkulasi untuk rugi ekonomi yang lebih bersifat kuantifikasi nilai moneter atau uang. Ekonomis lebih bersifat pertimbangan ekonomi.

Definisi COBIT 5

COBIT 5 merupakan sumber daya utama bagi enterprise. Teknologi memegang peranan penting yang dapat meningkatkan fungsi informasi pada enterprise, social, publik dan lingkungan bisnis. COBIT 5 memberikan layanan kerangka kerja secara komprehensif untuk membantu pemerintah dan manajemen IT dalam sebuah perusahaan mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum COBIT 5 adalah sebuah framework atau kerangka kerja yang memberikan layanan kepada enterprise, baik itu sebuah perusahaan, organisasi, maupun pemerintahan dalam mengelola dan mememanajemen aset atau sumber daya IT untuk mencapai tujuan enterprise tersebut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 5, namun pada penelitian ini berfokus pada domain DSS (Deliver, Service, and Support) karena pada PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK sudah menerapkan implementasi TI secara sebagian besar operasionalnya, sehingga audit ini perlu dilakukan untuk mengetahui management asset yang dilakukan oleh sistem informasi administrasi kredit.

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati alur sistem informasi administrasi kredit.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk menjawab pada kesempatan lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada informan agar lebih banyak memperoleh informasi tanpa adanya batasan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan metode skala likert. Skala likert ini digunakan untuk menghitung level pada setiap pernyataan dalam proses COBIT 5

2. Tahap penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah observasi lingkungan penelitian, penyusunan kuesioner berdasarkan area penelitian, penentuan sampel penelitian, pendistribusian kuesioner, uji validitas kuesioner, perhitungan nilai kematangan, dan analisis nilai kematangan. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi Lingkungan Penelitian

Proses observasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke pusat data dan sistem informasi lingkungan penelitian dan melakukan wawancara kepada pusat informasi untuk melihat fenomena yang terjadi pada organisasi yang dirasa mengganggu kegiatan organisasi. Dari fenomena tersebut kemudian dapat dijadikan dasar untuk memperkuat penelitian.

b. Penyusunan kuesioner

Penyusunan kuesioner digunakan sebagai alat untuk memperoleh data sehingga penelitian dapat dilakukan. Kuesioner disusun dengan mengikuti panduan COBIT 5 yang mengambil setiap proses pada domain COBIT 5 untuk dijadikan butir-butir pertanyaan.

c. Penentuan responden penelitian

Responden penelitian dibutuhkan untuk melakukan perolehan data. Tahap penentuan responden dilakukan dengan menentukan responden yang dianggap mengetahui keadaan lingkungan sistem informasi. Juga diambil dari pengguna sistem sehingga penyampaian layanan kepada pengguna dapat diketahui.

d. Perolehan data

Data yang diperoleh adalah data primer atau data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden. Data tersebut diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada responden penelitian.

e. Uji validitas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa butir-butir pertanyaan yang telah diberikan telah valid.

f. Tujuan uji validitas instrument dalam penelitian adalah untuk memastikan secara statistik apakah butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak dalam arti dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

g. Perhitungan Capability Level

Capability level diperoleh dengan menghitung setiap jawaban yang diberikan oleh responden dikalikan dengan bobot setiap jawaban yang telah ditentukan kemudian dibagi dengan total pertanyaan. Pilihan jawaban yang diajukan menggunakan skala likert sebanyak 6 jawaban yang mewakili Capability level dari COBIT (Level 0-5)

h. Analisis gap dan rekomendasi

Analisis gap dilakukan untuk membandingkan kondisi organisasi saat ini yang diperoleh dari pendistribusian kuesioner dengan kondisi yang diharapkan organisasi yang diketahui dari rencana strategis organisasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemetaan RACI CHART

Pemetaan RACI digunakan untuk menentukan objek yang akan terlibat dalam kegiatan audit ditujukan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Responden Audit - RACI Chart

<i>Key management practices</i>	Administrasi kredit	Ka Sie Operasional	Ka Sie Pembukuan	Customer Service	Pimpinan cabang
DSS01-01 Menjalankan operasional prosedur	RACI	AC	AC		A
DSS01-02 Mengelola layanan outsourced IT	RACI	ACI	I		A
DSS01-03 Mengelola infrastruktur	RACI	C	C	R	I
DSS01-04 Mengelola lingkungan kerja	RACI	C	C		I
DSS01-05 Mengelola fasilitas	R	C			A
DSS02-01 Mendefinisikan skema klasifikasi insiden dan permintaan layanan	RACI	C	C	I	
DSS02-02 Mengklarifikasi & memprioritaskan permintaan & Insiden	RACI	C	C		
DSS02-03 Memverifikasi, menyetujui dan memenuhi permintaan layanan	R	A	A		AC
DSS02-04 Mendiagnosis dan mengalokasikan insiden	R	C	C		AC
DSS02-05 Menyelesaikan dan memenuhi insiden	R				
DSS02-06 Menutup permintaan layanan dan insiden	R				
DSS02-07 Melacak status & membuat laporan	RACI				
DSS03-01 Mengidentifikasi & mengklasifikasikan masalah	R	C	C		I
DSS03-02 Menginvestigasi & diagnosis masalah	R	ACI	ACI		I

<i>Key management practices</i>	Administrasi kredit	Ka Sie Operasional	Ka Sie Pembukuan	Customer Service	Pimpinan cabang
DSS03-03 Mencatat <i>Known Errors</i>		A	A		
DSS03-04 Menyelesaikan & menutup masalah	R				
DSS03-05 Menjalankan manajemen masalah secara proaktif	R				
DSS04-01 Mendefinisikan kebijakan, tujuan & ruang lingkup keberlangsungan bisnis		ACI	ACI		A
DSS04-02 Menjaga strategi keberlanjutan	R	A	A		A
DSS04-03 Mengembangkan & mengimplementasikan respons dari keberlangsungan bisnis	RACI	A	A		AC
DSS04-04 Latihan, tes dan review dokumen <i>business continuity plan (BCP)</i>	RACI				AC
DSS04-05 Review, menjaga dan mengembangkan <i>continuity plan</i>	RACI	A	A		AC
DSS04-06 Mengadakan <i>Training</i> untuk <i>continuity plan</i>					ACI
DSS04-07 Mengatur <i>backup</i>					
DSS04-08 Melakukan review ulang					
DSS05-01 Perlindungan dari <i>malware</i>	R	A	A		A
DSS05-02 Mengelola jaringan dan keamanan konektivitas	R				A
DSS05-03 Mengelola keamanan <i>endpoint</i>					
DSS05-04 Mengelola identitas <i>user & logical access</i>	RACI				A
DSS05-05 Mengelola akses fisik ke asset TI	RACI				A
DSS05-06 Mengelola dokumen yang sensitive dan perangkat <i>output</i>	RACI				A
DSS05-07 Memantau infrastruktur yang berhubungan dengan <i>security events</i>					A
DSS06-01 Menyelaraskan aktivitas control yang ada di	RACI				

<i>Key management practices</i>	Administrasi kredit	Ka Sie Operasional	Ka Sie Pembukuan	Customer Service	Pimpinan cabang
proses bisnis dengan sasaran intitusi					
DSS06-02 Mengontrol pemrosesan informasi	RACI	C	C		AC
DSS06-03 Mengatur peran, tanggungjawab, hak akses dan level otoritas	R	AC	AC		ACI
DSS06-04 Mengelola kesalahan dan <i>exceptions</i>	R	I	I		
DSS06-05 Memastikan informasi dan <i>event</i> dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan	RACI	C	C		AC
DSS06-06 Mengamankan asset informasi	R	A	A		AC

Tipe Responden:

R: Pihak pelaksanaan yang bertanggung jawab melaksanakan dan menyelesaikan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya

A : Pihak yang mengarahkan jalannya pelaksanaan aktivitas

C : Pihak menjadi konsultasi

I : Pihak sebagai informan

Proses penentuan RACI ini dilakukan dengan *stakeholder* agar data pemetaan dan pengumpulan data dapat akurat.

2. Hasil Pencapaian Capability Level

Tabel dibawah ini akan menjelaskan kesimpulan pencapaian level yang telah dicapai oleh proses DSS01 (Manage Operations), DSS02 (Manage Service Requests and Incidents, DSS03 (Manage Problems), DSS04 (Manage Continuity), DSS05 Manage Security Services), DSS06 (Manage Business Process Controls).

a. Hasil Pencapaian Level DSS01 (*Manage Operations*)

Tabel 2 Hasil Pencapaian Level DSS01 (Manage Operations)

<i>Process Name</i>	<i>Level 0</i>	<i>Level 1</i>	<i>Level 2</i>	<i>Level 3</i>		<i>Level 4</i>		<i>Level 5</i>	
DSS01		PA 1.1	PA 2.1 PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2

<i>Rating by criteria</i>		L 87,5%	F 83,34%	L 75%						
<i>Capability Level Achieved</i>		1	2	2						
<i>Legend:</i> N (Not Achieved, 0-15%), P (Partially Achieved, >15%-50%), L(Largely Achieved, >50%-85%), F(Fully Achieved, >85%-100%)										

b. Hasil Pencapaian Level DSS02 (Manage Service Requests and Incidents)

Tabel 3 Hasil Pencapaian Level DSS02 (Manage Service Requests and Incidents)

<i>Process Name</i>	<i>Level 0</i>	<i>Level 1</i>	<i>Level 2</i>		<i>Level 3</i>		<i>Level 4</i>		<i>Level 5</i>	
DSS01		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
<i>Rating by criteria</i>		F 88,89%	L 83,34%	L 75%						
<i>Capability Level Achieved</i>		1	2	3						
<i>Legend:</i> N (Not Achieved, 0-15%), P (Partially Achieved, >15%-50%), L(Largely Achieved, >50%-85%), F(Fully Achieved, >85%-100%)										

c. Hasil Pencapaian Level DSS03 (Manage problems)

Tabel 4 Hasil Pencapaian Level DSS03 (Manage problems)

<i>Process Name</i>	<i>Level 0</i>	<i>Level 1</i>	<i>Level 2</i>		<i>Level 3</i>		<i>Level 4</i>		<i>Level 5</i>	
DSS01		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
<i>Rating by criteria</i>		L 83,33%	L 83,34%	L 75%						
<i>Capability Level Achieved</i>		1	2	3						
<i>Legend:</i> N (Not Achieved, 0-15%), P (Partially Achieved, >15%-50%), L(Largely Achieved, >50%-85%), F(Fully Achieved, >85%-100%)										

d. Hasil Pencapaian Level DSS04 (Manage continuity)

Tabel 5 Hasil Pencapaian Level DSS04 (Manage continuity)

<i>Process Name</i>	<i>Level 0</i>	<i>Level 1</i>	<i>Level 2</i>		<i>Level 3</i>		<i>Level 4</i>		<i>Level 5</i>	
DSS01		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2

<i>Rating by criteria</i>		L 77,78%	L 66,68%	L 75%						
<i>Capability Level Achieved</i>										
<i>Legend:</i> N (Not Achieved, 0-15%), P (Partially Achieved, >15%-50%), L (Largely Achieved, >50%-85%), F (Fully Achieved, >85%-100%)										

e. Hasil Pencapaian Level DSS05 (Manage Security Services)

Tabel 6 Hasil Pencapaian Level DSS05 (Manage Security Services)

<i>Process Name</i>	<i>Level 0</i>	<i>Level 1</i>	<i>Level 2</i>		<i>Level 3</i>		<i>Level 4</i>		<i>Level 5</i>	
DSS01		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
<i>Rating by criteria</i>		L 71,44%	L 66,68%	L 75%						
<i>Capability Level Achieved</i>										
<i>Legend:</i> N (Not Achieved, 0-15%), P (Partially Achieved, >15%-50%), L (Largely Achieved, >50%-85%), F (Fully Achieved, >85%-100%)										

f. Hasil Pencapaian Level DSS06 (Manage Business Process Controls)

Tabel 7 Hasil Pencapaian Level DSS06 (Manage Business Process Controls)

<i>Process Name</i>	<i>Level 0</i>	<i>Level 1</i>	<i>Level 2</i>		<i>Level 3</i>		<i>Level 4</i>		<i>Level 5</i>	
DSS01		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
<i>Rating by criteria</i>		L 83,33%	L 83,34	L 75%						
<i>Capability Level Achieved</i>		1	2	3						
<i>Legend:</i> N (Not Achieved, 0-15%), P (Partially Achieved, >15%-50%), L (Largely Achieved, >50%-85%), F (Fully Achieved, >85%-100%)										

3. Temuan, Gap, dan Rekomendasi DSS01 (Manage Operations)

Berdasarkan perhitungan penilaian yang telah dilakukan pada tahap analisis hasil kuesioner didapatkan nilai 2,23 untuk kondisi saat ini (as is), hal ini dapat diartikan bahwa pada proses DSS01 saat ini berada pada level 2 Berikut tabel dibawah ini akan menjelaskan temua, *gap*, dan rekomendasi untuk perbaikan pada setiap sub domain yang ada pada proses yang ada di Domain DSS.

Tabel 8 Temuan dan Rekomendasi

DSS01.01 Menjalankan operasional prosedur		
Nilai Kapabilitas Tingkat 2 = 2,35		
Temuan	Gap	Rekomendasi
Adanya panduan untuk melakukan prosedur operasional secara andal dan konsisten.	Komunikasi mengenai panduan operasional prosedur belum diinformasikan secara menyeluruh kepada karyawan/ti	PT BPR TUTUR GANDA harus menjelaskan akan panduan operasional prosedur kepada karyawan khususnya administrasi kredit agar pekerjaan bisa dijalankan dengan maksimal
DSS01.02 Mengelola layanan <i>Outsourced IT</i>		
Nilai Kapabilitas Tingkat 2 = 2,31		
Temuan	Gap	Rekomendasi
Adanya pengelolaan layanan outsourcing pada PT BPR TUTUR GANDA.	Pengelolaan outsourcing dilakukan oleh personalia kantor pusat dan sangat dirahasiakan.	PT BPR TUTUR GANDA harus lebih transparan dalam mengelola layanan outsourcing.
DSS02.03 Memverifikasi, menyetujui dan memenuhi permintaan		
Nilai Kapabilitas Tingkat 3 = 2,99		
Temuan	Gap	Rekomendasi
Sudah ada permintaan untuk memverifikasi dan menyetujui permintaan layanan.	Belum jelasnya verifikasi permintaan layanan apabila terjadi kesalahan.	PT BPR TUTUR GANDA direkomendasikan untuk lebih memperjelas permintaan layanan.
DSS03.05 Menjalankan manajemen masalah secara proaktif		
Nilai Kapabilitas Tingkat 2 = 2,32		
Temuan	Gap	Rekomendasi
Melakukan manajemen masalah	Belum maksimal dalam penanganan manajemen masalah sehingga masalah selau terjadi lagi	PT BPR TUTUR GANDA harus mengoptimalkan penggunaan resources untuk penanganan masalah.
DSS04.03 Mengembangkan dan mengimplementasikan respon dari keberlangsungan bisnis.		
Nilai Kapabilitas Tingkat 3 = 2,65		
Temuan	Gap	Rekomendasi

Sudah ada permintaan untuk memverifikasi dan menyetujui permintaan layanan.	Belum jelasnya verifikasi permintaan layanan apabila terjadi kesalahan.	PT BPR TUTUR GANDA direkomendasikan untuk lebih memperjelas permintaan layanan.
DSS05.03 Mengelola keamanan <i>endpoint</i>		
Nilai Kapabilitas Tingkat 2 = 2,25		
Temuan	Gap	Rekomendasi
Adanya pengelolaan <i>endpoint</i>	Penutupan sistem hanya dilakukan oleh user masing-masing dan tidak ada mekanisme <i>lockdown</i> .	PT BPR TUTUR GANDA disarankan membuat mekanisme <i>lockdown</i> untuk perangkat-perangkat TI

Penutup

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya terkait audit sistem informasi administrasi kredit pada PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil audit menggunakan Framework COBIT 5 capability level yang dicapai oleh PT BPR TUTUR GANDA Cabang Jalancagak untuk sistem informasi administrasi kredit menggunakan domain DSS didapatkan nilai rata-rata pencapaian kapabilitas pada level 2 Untuk keadaan as is (saat ini). Hal ini dapat diartikan pada domain DSS berada pada tingkat kapabilitas yang berarti pada umumnya proses telah dikelola secara baik termasuk didalamnya kegiatan perencanaan dan monitoring.
2. PT BPR TUTUR GANDA CABANG JALANCAGAK mengharapkan nilai kapabilitas 3, yang berarti proses yang telah diimplementasikan diharapkan dapat mencapai hasil sesuai yang telah ditargetkan. Antara retntang tingkat kapabilitas 2 dengan 3 terdapat nilai gap / kesenjangan. Hal ini berarti harus memenuhi syarat indicator-indikator kapabilitas level 2 yang belum terpenuhi, untuk mengatasi kesenjangan tersebut peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan temuan hasil audit yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- ISACA. 2012. COBIT 5 : Enabling Process.
- ISACA. 2012. COBIT 5 : Self-assessment guide: Using COBIT 5
- ISACA. 2012. COBIT 5 : Process Assessment Model (PAM): Using COBIT 5
- Darmasari, Nia. 2019. AUDIT SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN DI PT. TANGGUH ABADI BERSAMA. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Weber 1999. Pengertian audit sistem informasi.
- Juliandarini. 2013. Pengertian audit sistem informasi.
- Romney. 2004. Pengertian audit sistem informasi.

- Wiradipta, Muhammad. 2018. AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 DOMAIN DSS (DELIVER, SERVICE, AND SUPPORT) PADA RUMAH SAKIT UMUM dr. ETTY ASHARTO BATU. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Octaria, Cynthia. 2017. AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI UNIVERSITAS LAMPUNG MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 FOKUS DOMAIN EDM (EVALUATE, DIRECT, AND MONITOR). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Miranti, Alfia. 2019. EVALUASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 (STUDI KASUS: PT PRAWEDA CIPTAKARSA INFORMATIKA). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Rasyid, Achyar. 2015. ANALISIS AUDIT SISTEM INFORMASI BERBASIS COBIT 5 PADA DOMAIN DELIVER, SERVICE, AND SUPPORT (DSS) (STUDI KASUS: SIMBL DI UNIT CDC PT TELKOM PUSAT. TBK). Bandung: Universitas Telkom Bandung.
- Taslihudin, Akh. 2016. AUDIT SISTEM INFORMASI PADA SISTEM ADMISI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putri, Yusikania. 2018. AUDIT MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI PADA PT SURI TANI PEMUKA MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5. Bandar Lampung: Universitas Lampung.